



UPAYA PENINGKATAN TARAF LITERASI DAN NUMERASI PADA SISWA SISWI DI PANTI ASUHAN NURUL HADI MELALUI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR

Waode Yeny Nurhidayati, Faizah Ulumi Firdausi, Fatmawati
IKIP Budi Utomo Malang,
waodeyeny@gmail.com

Abstract

PMBP (Potential-Based Community Service) is a form of student service to the community, where students are required to play an active role in carrying out social-related activities. Meanwhile, Literacy is the ability to reason using language. Literacy is not only the ability to read, but literacy is the ability to analyze a reading and the ability to understand the concept behind the writing. While numeracy is the ability to analyze using numbers. Literacy and numeracy help a person acquire the basic skills needed to achieve success in life. Literacy and numeracy skills are important for accessing broader educational programs because they are used in many aspects of life. Regarding Literacy and Numeracy for orphans and orphans and even the poor, it seems that they don't get too much attention considering their living conditions at the Orphanage. With the aim of discussing strategies to strengthen literacy and numeracy through the PMBP IKIP Budi Utomo Malang team with a tutoring program it can be expected to eradicate illiteracy and illiteracy for younger orphans.

Abstrak

PMBP (Pengabdian Pada Masyarakat Berbasis Potensi) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, dimana mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sosial. Sedangkan, Literasi adalah kemampuan bernalar menggunakan Bahasa. Literasi itu bukan hanya kemampuan membaca, namun literasi merupakan kemampuan menganalisis suatu bacaan serta kemampuan memahami konsep di balik tulisan tersebut. Sedangkan numerasi merupakan kemampuan menganalisis dengan menggunakan angka-angka. Literasi dan numerasi membantu seseorang mendapatkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Kemampuan literasi dan numerasi penting untuk mengakses program pendidikan yang lebih luas karena digunakan dalam banyak aspek kehidupan. Terkait Literasi dan Numerasi bagi adik-adik panti yang notabene yatim dan piatu bahkan dhuafa sepertinya tidak terlalu diperhatikan secara utuh mengingat bagaimana dengan keadaan kehidupan mereka di Panti Asuhan. Dengan tujuan membahas strategi penguatan literasi dan numerasi melalui tim PMBP IKIP Budi Utomo Malang dengan program bimbingan belajar dapat diharapkan untuk memberantas adanya buta huruf dan buta angka bagi adik-adik panti.

Pendahuluan

Kegiatan pembiasaan membaca merupakan tahapan awal dalam kegiatan besar yang dikenal dengan Gerakan Literasi Numerasi. Capaian selanjutnya setelah tahapan pembiasaan telah terbentuk, adalah tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Di dalam tahap pengembangan berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan, sedangkan pada tahap pembelajaran tujuan yang akan dicapai adalah meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran (Nono Purnomo, 2016). Pada

Article History

Received: 15 Juni 2023

Reviewed: 22 Juni 2023

Published: 10 Juli 2023

Key Words

Improvement, Literacy, Numeracy

Sejarah Artikel

Received: 15 Juni 2023

Reviewed: 22 Juni 2023

Published: 10 Juli 2023

Kata Kunci

Peningkatan, Literasi, Numerasi



penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan gerakan literasi, yakni lebih khususnya Literasi Numerasi. Gerakan Literasi Numerasi merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengaplikasikan atau menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, bisa dilingkup sekolah, rumah, maupun masyarakat (Weilin Han, 2017). Dapat disimpulkan bahwa tujuan Gerakan Literasi Numerasi (GLN) yakni, suatu proses menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan numerasi yang tidak didapatkan dalam pembelajaran matematika, meningkatkan keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi real sehari-hari, saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur (unstructured), memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis. Sedangkan kami tim PMBP IKIP Budi Utomo Malang memberikan Bimbingan belajar yang dilakukan dengan memberikan bantuan kepada peserta didik di Panti Asuhan NURUL HADI PAKIS, tanpa memungut biaya (gratis) dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam literasi, numerasi dan pengenalan teknologi. Kegiatan bimbingan belajar ini diadakan setelah mereka belajar ngaji ba'da Maghrib. Bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan di suatu institusi pendidikan (Dewa Ketut Sukardi, 2008). Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan pada bimbingan belajar akan membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan (Khoerul Anwar, 2017).

1. Literasi

Literasi memerlukan serangkaian kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Lalu senada dengan itu Iriantara (2009: 5) menjelaskan bahwa kini literasi bukan hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis teks saja, karena kini "teks" sudah diperluas maknanya sehingga mencakup juga "teks" dalam bentuk visual, audiovisual dan dimensi-dimensi komputersasi, sehingga di dalam "teks" tersebut secara bersama-sama muncul unsur-unsur kognitif, afektif, dan intuitif. Dalam era teknologi seperti sekarang ini, konteks tradisi intelektual suatu masyarakat bisa dikatakan berbudaya literasi ketika masyarakat tersebut sudah memanfaatkan informasi yang mereka dapat untuk melakukan komunikasi sosial dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa literasi merupakan suatu tahap perilaku sosial yaitu kemampuan individu untuk membaca, menginterpretasikan, dan menganalisa informasi dan pengetahuan yang mereka dapat untuk melahirkan kesejahteraan hidup (peradaban unggul).

Jenis-Jenis literasi Menurut Ibnu Adji Setyawan (2018: 1) istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan. Sejauh ini, terdapat 9 macam literasi, antara lain:



- 1) Literasi Kesehatan merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layanan layanan apa saja yang diperlukan di dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat.
- 2) Literasi Finansial yakni kemampuan di dalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang, dimana kemampuan yang dimaksud mencakup berbagai hal yang ada kaitannya dengan bidang keuangan.
- 3) Literasi Digital merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambah dengan memahami serta mampu berpikir

kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi.

- 4) Literasi Data merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data.
- 5) Literasi Kritis merupakan suatu pendekatan instruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau dengan kata lain, jenis literasi yang satu ini bisa kita pahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks.
- 6) Literasi Visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menciptakan dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. Literasi visual bisa juga kita artikan sebagai kemampuan dasar di dalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk desain visual seperti video atau gambar
- 7) Literasi Teknologi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun bekerjasama dengan orang lain secara efektif, penuh tanggung jawab dan tepat dengan menggunakan instrumen teknologi untuk mendapat, mengelola, kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat serta mengkomunikasikan informasi.
- 8) Literasi Statistik adalah kemampuan untuk memahami statistik. Pemahaman mengenai ini memang diperlukan oleh masyarakat supaya bisa memahami materi- materi yang dipublikasikan oleh media.

9) Literasi Informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di dalam mengenali kapankah suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi, kemudian menggunakannya secara efektif dan mampu mengkomunikasikan informasi yang dimaksud dalam berbagai format yang jelas dan mudah dipahami. Adapun menurut Waskim (2017:1) dijelaskan bahwa jenis-jenis literasi meliputi:

- 1) Literasi Dasar (Basic Literacy), literasi jenis ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (calculating), mempersepsikan informasi (perceiving), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (drawing) berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi

- 2) Literasi Perpustakaan (Library Literacy), lebih lanjut, setelah memiliki kemampuan dasar maka literasi perpustakaan untuk mengoptimalkan Literasi Perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Pada dasarnya literasi perpustakaan, antara lain, memberikan



pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

3) Literasi Media (Media Literacy), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya. Secara gamblang saat ini bisa dilihat di masyarakat kita bahwa media lebih sebagai hiburan semata. Kita belum terlalu jauh memanfaatkan media sebagai alat untuk pemenuhan informasi tentang pengetahuan dan memberikan persepsi positif dalam menambah pengetahuan.

4) Literasi Teknologi (Technology Literacy), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (Computer Literacy) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

5) Literasi Visual (Visual Literacy), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri kita, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan. Sesuai uraian di atas kiranya dapat ditarik benang merahnya bahwa jenis-jenis literasi sekolah pada dasarnya mencakup aspek-

aspek perkembangan baik terkait dengan teknologi, informasi, elektronik, kesehatan, literatur akademik dan lain sebagainya. Semuanya bermuara pada bagaimana mengembangkan potensi individu untuk lebih tertarik dalam proses pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

2. Numerasi

Menurut Cockroft dalam Goos, et al (2011), numerasi merupakan sebuah keahlian dalam menyelesaikan masalah secara praktis dengan menggunakan angka. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan menerapkan konsep bilangan, keterampilan operasi hitung dan kemampuan menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita (Han, dkk. (2017). Secara ringkas kemampuan numerasi disebut sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan matematika pada berbagai konteks dengan tujuan untuk dapat menyelesaikan masalah dan mampu menjelaskan suatu informasi kepada orang lain menggunakan matematika. Merujuk pada Han, dkk. (2017), indikator kemampuan numerasi adalah

(1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari,



(2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya)

(3) menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita.

Numerasi memiliki beberapa tujuan, antara lain: mengasah dan menguatkan pengetahuan serta keterampilan numerasi dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis, membentuk dan menguatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat. Kemampuan literasi numerasi memberikan berbagai manfaat, seperti memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik, mampu melakukan

perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya.

3. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan, untuk mengkaji pengertian bimbingan belajar terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri. Pengertian bimbingan menurut Crow & Crow (Prayitno, 2004: 94) adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.

Sedangkan menurut Donald G. Mortenson (Marsudi, 2003: 31) pengertian bimbingan adalah:

- a. Bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan
- b. Bimbingan merupakan bantuan dan kesempatan setiap orang
- c. Bimbingan diberikan oleh petugas yang memiliki keahlian
- d. Dengan bimbingan individu diharapkan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya

e. Dasar bimbingan ialah demokrasi Menurut Donald G. Mortenson tersebut bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada setiap orang yang dilakukan oleh ahli dalam bidang bimbingan, dan diharapkan dengan bimbingan tersebut orang yang diberikan bimbingan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Sementara menurut Bimo Walgito (2004: 5) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah salah satu bentuk proses pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan individu dalam memecahkan masalahnya, sehingga masing-masing individu akan mampu untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan, serta mencapai penyesuaian diri dalam kehidupannya.



Metodologi Pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah dengan memberikan bimbingan belajar kepada adik panti asuhan Nurul Hadi. Dengan memberikan dan menerapkan giat literasi dan Numerasi guna mencegah buta huruf dan angka. Ketua Tim atau salah satu anggota dari tim meminta izin terlebih dahulu setelah diizinkan maka dilakukan penyesuaian waktu dan mengkoordinasikan dengan Pengelola atau Pemilik Panti Asuhan Nurul Hadi. Setelah waktu dan tempat disetujui, maka pelaksanaan disesuaikan dengan waktu yang disepakati, Tim kami terjun ke lokasi secara langsung dan mulai menerapkan program yang telah dirancang serta melihat dan mendengarkan pendapat mereka agar terciptanya keselarasan dalam mewujudkan program PMBP ini

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil dilaksanakannya kegiatan bimbingan belajar yang termasuk dalam program PMBP ini adalah pengembangan dan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa sehingga memiliki kepekaan sosial dan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat secara langsung dan menjadi pengalaman yang tidak pernah didapatkan dibangku perkuliahan, juga dapat menyumbangkan pemikiran berdasarkan keilmuan dalam upaya menumbuhkan, membina dan mempersiapkan kader-kader pembangunan khususnya bidang pendidikan. Salah satu hasil yang ditempuh dalam rangka pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah meningkatkan Literasi dan Numerasi siswa Bimbingan belajar (bimbel) yang merupakan program kerja utama pada PMBP kami, melalui bimbingan belajar adik-adik panti jadi jauh lebih rajin dalam hal belajar terutama tentang calistung (baca tulis dan hitung) apalagi ketika kami menayangkan video tentang literasi melalui media mereka sangat antusias dan tertarik dalam hal membaca juga beberapa penayangan video animasi bergambar membuat adik – adik panti jauh lebih tertarik dari pada cara lain .

Kesimpulan

Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan, untuk mengkaji pengertian bimbingan belajar terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri. Pengertian bimbingan menurut Crow & Crow (Prayitno, 2004: 94) adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Gerakan Literasi Numerasi merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengaplikasikan atau menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, bisa dilingkup sekolah, rumah, maupun masyarakat (Weilin Han, 2017). Dengan membantu adik-adik panti memberantas buta huruf dan angka melalui giat literasi dan numerasi melalui bimbingan belajar selama 2 bulan adalah suatu program untuk mewujudkan perkembangan pendidikan di Indonesia agar menuju ke arah yang lebih baik. Serta setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak.



DAFTAR PUSTAKA

Abidin, dkk. 2017. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara

Ahmadi, A., dan Widodo, S. 2004. Psikologi Belajar: Asdi Maha Satya.

Arifian, M. A. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016-2017. PAI. FTIK. IAIN Salatiga

Djuanda, D dan Silvia O. Wila. 2017. Model Literatur Based Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah. 4 (2). (hlmn 160-171)

Iriantara, Yosol. 2017. Literasi Media (apa, mengapa, dan bagaimana). Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Kartono, Kartini.2017. patologi sosial 2 kenakalan remaja. Raja Grafindo Persada : Jakarta

Kemendikbud. 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudarsono.2012. kenakalan remaja, Rineka Cipta : Jakarta